

Pengaruh CSR, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Nur Andini Apriliani¹, Mulyati², Asmawati³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Dompu-Nusa Tenggara Barat

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 17 April 2024

Revised: 25 April 2024

Accepted: 1 Mei 2025

Keywords:

Corporate social responsibility

capital structure

firm size

firm value

manufacturing companies

BEI

ABSTRACT

Tujuan dari studi ini adalah untuk mempelajari bagaimana ukuran, struktur modal, dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memengaruhi nilai perusahaan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023. Rasio Nilai perusahaan dihitung menggunakan Rasio harga terhadap Nilai Buku (PBV). Dengan menggunakan teknik purposive sampling, sampel penelitian terdiri dari tiga belas perusahaan manufaktur yang dipilih untuk meningkatkan validitas hasil, data outlier sudah dieliminasi. Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis. Studi menyatakan bahwa CSR dan ukuran perusahaan berdampak positif pada nilai perusahaan. sementara struktur modal memiliki dampak negatif yang signifikan. Hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR yang baik dan skala perusahaan yang besar dapat meningkatkan persepsi investor terhadap nilai bisnis, tetapi struktur modal yang besar dapat mengurangi nilai bisnis karena meningkatkan risiko keuangan. Studi ini menunjukkan bahwa manajemen memiliki peran penting dalam mengembangkan strategi CSR, struktur modal, dan pengembangan ukuran bisnis untuk meningkatkan nilai investor.

The purpose of this study is to study how the size, capital structure, and corporate social responsibility (CSR) affect the value of companies to manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. The company's Value Ratio is calculated using the Price-to-Book Value (PBV) ratio. Using purposive sampling techniques, the research sample consisted of thirteen manufacturing companies selected to improve the validity of the results, outlier data was eliminated. Multiple linear regression is used to analyze. Studies state that CSR and company size have a positive impact on company value. Meanwhile, the capital structure has a significant negative impact. The results show that good CSR implementation and large corporate scale can increase investors' perception of business value, but large capital structures can reduce business value because it increases financial risk. This study shows that management has an important role in developing CSR strategies, capital structure policies, and developing business sizes to increase investor value.

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nur Andini Apriliani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Jl. Syech Muhammad Lingkar Utara Sawete Bali 1 Dompu-Nusa Tenggara Barat

Email : nurandini300323@gmail.com

PENDAHULUAN

Tujuan pokok suatu bisnis adalah untuk mempromosikan nilai bisnisnya. Nilai bisnis menandakan seberapa baik manajemen mengatur sumber dayanya dan bagaimana kinerjanya dilihat oleh investor dan pemegang saham. Bisnis dengan nilai tinggi dapat lebih bersaing di pasar modal (Safitriana & Hwihanus, 2025). Semakin banyak perusahaan yang berjuang untuk bertahan dan mempertahankan reputasi yang unggul di mata pasar dan mendapatkan nilai yang unggul dari investor. Kinerja yang baik dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini (Irdawati et al., 2022)

Tambang emas, yang sangat ditentukan oleh perubahan harga emas secara global, adalah salah satu dari perusahaan yang paling terkait dengan nilai perusahaan. Penurunan pendapatan dan laba

bersih dapat terjadi karena penurunan harga emas. Beberapa emiten, seperti PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA), mengalami kerugian bersih di kuartal pertama tahun 2024. Beberapa perusahaan lain, seperti PT Archi Indonesia Tbk (ARCI), melaporkan penurunan produksi emas yang signifikan sebagai akibat dari kadar bijih yang lebih rendah, yang dapat berdampak pada nilai saham dan kepercayaan investor (Tempo, 2024). Selain itu, bijih besi dan bahan baku lainnya diimpor oleh banyak perusahaan baja di Indonesia. Akibatnya, mereka rentan atas kebijakan perdagangan global dan fluktuasi harga global. Ketergantungan ini mengurangi daya saing produk lokal di pasar internasional dan domestik. Karena teknologi dan infrastruktur yang tidak efisien, biaya operasional yang besar bisa menurunkan margin keuntungan perusahaan baja. Karena, mempertahankan profitabilitas menjadi tantangan bagi emiten (Ekonomi, 2024).

Tanggung jawab sosial organisasi (CSR) komponen pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan. Tanggung jawab masyarakat (CSR) sangat penting untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan menciptakan ekonomi berkelanjutan, dan program CSR yang aktif dapat menarik investor (Apriani & Khairani, 2023). Layanan purna budi (CSR) bisa menarik investor (Hermawan & Nengtyas, 2023). Menurut Benne & Moningga (2020), CSR berdampak positif dan berkontribusi pada nilai perusahaan, tetapi Melati & Sapari, (2023) mengatakan bahwa itu berdampak negatif.

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh struktur modalnya. Bisnis modern sangat bergantung pada masalah keuangan. Ketetapan bisnis untuk mengusahakan modal mendanai investasinya dan menetapkan sumber modal dari laba ditahan, hutang, dan ekuitas langsung terkait dengan masalah ini. Keputusan ini akan memengaruhi nilai bisnis (Ardiansah & Idayati, 2024). Studi sebelumnya Pebriyani & Subardjo, (2020) menemukan bahwa struktur modal berdampak positif pada nilai bisnis, tetapi Humaida & Kurnia, (2022) menemukan bahwa struktur modal memiliki dampak negatif terhadap nilai bisnis.

Seperti yang dijelaskan oleh Hermawaty & Sudana, (2023), ukuran perusahaan dapat berdampak pada nilainya. Bisnis kecil, sedang, dan besar ada tiga jenis (Akyunina & Kurnia, 2021). Pinjaman internal dan eksternal lebih mudah diterima maka bisnis besar yang mempunyai kepercayaan lebih banyak dari kreditur dan memiliki reputasi yang baik. Akibatnya, ukuran perusahaan bisa memengaruhi nilainya (Alfiatul Maulida, 2021). Meskipun Meifari (2023) berpendapat bahwa ukuran perusahaan berdampak negatif pada nilai bisnis, Al-Slehat (2020) menganggap ukuran perusahaan memengaruhi nilai bisnis secara positif dan signifikan.

PT. Unilever Indonesia Tbk mendapat kritik karena penggunaan plastik dalam kemasan produknya. Aktivis lingkungan menunjukkan efek buruk limbah plastik pada lingkungan. Unilever mengambil langkah-langkah CSR untuk mengurangi jumlah plastik yang digunakan sekali pakai dan menggunakan kemasan yang terbuat dari material bisa didaur ulang. PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Perusahaan menghadapi masalah struktur modal karena utang tinggi dan kinerja keuangan yang buruk. Untuk memperbaikinya, mereka menggunakan penawaran umum terbatas (PUT) untuk mendapatkan dana segar (Kontan.co.id, 2021). PT Semen Indonesia (Persero) Tbk juga menghadapi masalah karena ukuran perusahaan yang besar dan persaingan yang ketat di pasar semen. Untuk tetap kompetitif di pasar yang semakin menantang, perusahaan berusaha untuk mengoptimalkan kapasitas produksi dan melakukan efisiensi biaya (Kompas.com, 2024).

Dari 2019 hingga 2023, sektor manufaktur menghadapi banyak masalah. Bisnis harus merevisi strategi CSR, struktur modal, dan ukuran mereka untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai mereka di tengah ketidakpastian yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Studi menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), struktur modal, dan ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan. Menurut Benne & Moningga (2020), CSR memengaruhi nilai perusahaan dengan positif dan signifikan, tetapi Melati & Sapari, (2023) menemukan CSR memengaruhi nilai perusahaan secara negatif. Studi sebelumnya oleh Pebriyani & Subardjo, (2020) mengemukakan yakni nilai bisnis berdampak positif terhadap struktur modal, tetapi Humaida & Kurnia, (2022) menemukan struktur modal berdampak negatif pada nilai perusahaan. Selain itu, kajian tentang ukuran perusahaan menghasilkan hasil yang berbeda. Al-Slehat (2020) berpendapat bahwa ukuran bisnis memengaruhi nilai bisnis secara positif dan penting, sedangkan Meifari (2023) berpendapat ukuran bisnis berdampak negatif terhadap nilai bisnis.

Berdasarkan informasi sebelumnya, masalah riset ini ialah apakah CSR, struktur modal, serta ukuran perusahaan mempengaruhi nilai bisnis. Dan studi ini bertujuan untuk memahami bagaimana

CSR, struktur modal, dan ukuran perusahaan berdampak pada nilai bisnis manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2023. Studi ini juga diharapkan dapat membantu pengembangan penelitian akuntansi keuangan dan manajemen dengan memberikan pedoman praktis untuk manajemen manufaktur dalam meningkatkan nilai perusahaan

KAJIAN TEORI

Teori Stakeholder

Freeman (1984) menciptakan teori stakeholder, yang membahas nilai-nilai dalam mengatur organisasi. Teori ini mengungkapkan bahwa perusahaan bukan hanya sebuah pihak yang bertindak cuma untuk kepentingan pribadi itu adalah organisasi yang berusaha untuk menyanggupi kebutuhan dan keinginan para stakeholder. Dalam hal ini, teori pemangku kepentingan menjelaskan bagaimana CSR, struktur modal, serta ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan

Meningkatkan nilai perusahaan ialah tujuan utama perusahaan. Harga saham berupa representasi langsung dari nilai bisnis di pasar modal. Nilai perusahaan menunjukkan bagaimana kinerjanya dilihat oleh investor dan pemegang saham, dan mencerminkan seberapa baik manajemen mengelola sumber dayanya. Nilai yang tinggi dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar modal (Safitriana & Hwihanus, 2025). Peningkatan nilai perusahaan akan meningkatkan kesejahteraan mereka, para pemilik menganggapnya sebagai hal yang diinginkan. Menurut Rianti dan Suwaidi (2023), harga saham perusahaan dapat menunjukkan nilainya.

Corporate social responsibility (CSR)

Dengan meningkatkan kualitas lingkungan dan memengaruhi nilai bisnis, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah komponen penting dari ekonomi berkelanjutan. Investor dapat menjadi lebih tertarik dengan program CSR yang aktif (Hermawan & Nengtyas, 2023). Menurut Cristofel dan Kurniawati (2021), CSR meningkatkan persepsi publik perusahaan.

Teori Stakeholder menguraikan bagaimana pihak stakeholder mempengaruhi keberlangsungan bisnis. Berdasarkan teori ini, bisnis diharapkan dapat memenuhi harapan para stakeholder dengan menerapkan program CSR tercantum dalam laporan tahunan perusahaan. Perusahaan harus memenuhi standar tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) mereka sesuai dengan Pasal 66 dan 74 Undang-Undang No.40 tahun 2017 mengenai Perseroan Terbatas karena mereka berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan mengoptimalkan mutu hidup dan lingkungan dengan cara dimana itu akan berguna untuk masyarakat dan korporasi (Irdawati et al., 2022). Mengungkapkan program CSR perusahaan dapat membantu stakeholder memahami visi dan misi serta proses dan kegiatan usaha dengan lebih cepat. Disamping itu, memaparkan program CSR perusahaan dapat membangun hubungan yang berkelanjutan dengan stakeholder bisnis dan perusahaan (Irdawati et al., 2022). Dalam penelitian ini, Global Reporting Initiative (GRI) digunakan untuk mengukur tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Studi sebelumnya oleh Cristofel dan Kurniawati (2021) menemukan bahwa mempertimbangkan faktor sosial dan lingkungan, pengungkapan CSR meningkatkan nilai bisnis. Disamping itu, studi oleh Benne & Moningka (2020) mendapati CSR berdampak positif dan signifikan pada nilai bisnis. Berdasarkan teori yang diusulkan dan temuan penelitian di atas, hipotesis yang diusulkan adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Struktur Modal

Jumlah modal dan hutang jangka panjang perusahaan disebut struktur modal. Akibatnya, dunia bisnis dan industri saat ini sangat memerlukan pembiayaan modal karena keputusan perusahaan terkait langsung dengan memperoleh modal untuk investasi, dan mengidentifikasi bagaimana saluran pembiayaan terdiri dari laba, hutang, dan ekuitas, untuk menginvestasi dan operasi bisnis, yang akan berpengaruh pada nilai bisnis (Ardiansah & Idayati, 2024).

Berdasarkan teori stakeholder dapat dipahami bahwa keputusan struktur modal dengan menuntut manajemen untuk bisa mempertimbangkan dampak keputusan pendanaan terhadap semua stakeholder. Struktur keuangan yang ditunjukkan oleh DER dapat menyeimbangkan keuntungan dan kerugian utang. utang akan terus diberikan selama manfaat menggunakan utang besar menyebabkan kerugian yang besar, utang tidak boleh ditambahkan. Sebaliknya, utang harus menunjukkan kemampuan bisnis untuk melunasi utang, yang dibuktikan oleh modal yang dipergunakan untuk melunasi utang. Risiko meningkat dengan hutang. Dengan ini menurunkan kepercayaan investor dan mengurangi nilai korporasi. Menurut Humaida & Kurnia, (2022) dan Monicasari dan Subardjo (2022), struktur modal memberikan dampak negatif pada nilai korporasi. Berdasarkan teori yang diusulkan dan temuan riset di atas, hipotesis yang diusulkan yakni Struktur modal berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan

Faktor-faktor yang dapat menunjukkan karakteristik atau kondisi suatu perusahaan atau organisasi dikenal sebagai ukuran perusahaan, beberapa parameter, seperti jumlah aset perusahaan, jumlah penjualan yang dicapai dalam jangka waktu tertentu, dan jumlah karyawan yang dipekerjakan dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan (Indriaty et al., 2024).

Menurut Teori Stakeholder, bisnis yang lebih besar memiliki lebih banyak tanggung jawab terhadap berbagai pihak. Akibatnya, penerapan pendekatan manajemen yang efektif sangat penting (Freeman, 1984). Menurut Hiyun Puspita Sari et al., (2023), bisnis dengan aset besar memiliki daya saing yang lebih besar, yang menghasilkan peningkatan nilai pasar. Perusahaan yang memiliki kredibilitas dan stabilitas tinggi lebih mungkin untuk menarik investor. Hiyun Puspita Sari et al., (2023), Ramadhani & Kurniawati (2022) mendapatkan bukti bahwa ukuran bisnis berdampak positif pada nilai bisnis. Menurut gagasan yang diusulkan dan temuan kajian di atas, maka hipotesis yang diusulkan adalah Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara signifikan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan.

Teori Stakeholder menjelaskan bagaimana pihak stakeholder mempengaruhi keberlangsungan bisnis. Berdasarkan teori ini, perusahaan diharapkan dapat memenuhi harapan para stakeholder dengan menerapkan program CSR tercantum dalam laporan tahunan perusahaan. Perusahaan harus memenuhi standar tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) mereka sesuai dengan Pasal 66 dan 74 Undang-Undang No.40 tahun 2017 mengenai Perseroan Terbatas karena mereka berkomitmen untuk mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan dengan cara yang bermanfaat bagi masyarakat dan perusahaan (Irdawati et al., 2022). Mengungkapkan program CSR perusahaan dapat membantu stakeholder berkomunikasi dengan lebih cepat tentang visi dan misi perusahaan serta praktik dan aktivitas bisnis. Selain itu, mengungkapkan program CSR perusahaan dapat membangun hubungan yang berkelanjutan dengan stakeholder bisnis dan perusahaan (Irdawati et al., 2022). Dalam penelitian ini, Global Reporting Initiative (GRI) digunakan untuk mengukur tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Studi sebelumnya oleh Cristofel dan Kurniawati (2021) menemukan bahwa dengan mempertimbangkan faktor sosial dan lingkungan, pengungkapan CSR meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian oleh Benne & Moningga (2020) menemukan bahwa CSR berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori yang diusulkan dan temuan penelitian di atas, hipotesis yang diusulkan adalah sebagai berikut :

H1: Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan teori stakeholder dapat diketahui bahwa keputusan struktur modal dengan menuntut manajemen untuk bisa mempertimbangkan dampak keputusan pendanaan terhadap semua stakeholder. Struktur modal, yang ditunjukkan oleh DER, dapat menyeimbangkan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari utang. Utang akan terus diberikan selama manfaat menggunakan utang besar. Jika penggunaan utang menyebabkan korban yang signifikan, utang tambahan tidak boleh ditambahkan. Sebaliknya, utang harus menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan dengan modal yang digunakan untuk melunasi utang. Hutang yang lebih besar meningkatkan risiko. Hal ini mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan, merusak nilainya. Menurut Humaida & Kurnia, (2022); Monicasari dan Subardjo (2022), struktur modal berdampak negatif pada nilai perusahaan. Berdasarkan teori yang diusulkan dan temuan penelitian di atas, hipotesis yang diusulkan adalah sebagai berikut

H2: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut Teori Stakeholder, perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak tanggung jawab terhadap berbagai pihak. Akibatnya, penerapan pendekatan manajemen yang efektif sangat penting (Freeman, 1984). Menurut Wibowo et al. (2023), perusahaan dengan aset besar memiliki daya saing yang lebih besar, yang menghasilkan peningkatan nilai pasar. Wibowo et al. (2023), Ramadhani & Kurniawati (2022) dan Chowdhury et al., (2022) mendapatkan bukti bahwa ukuran bisnis berdampak positif pada nilai bisnis. Menurut gagasan yang diusulkan dan temuan kajian di atas, maka hipotesis yang diusulkan adalah sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Studi ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang dikenal sebagai pendekatan kausal yang menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif kausal mencari hubungan antara variabel sebab akibat dan variabel independen. Populasi adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta situs resmi masing-masing perusahaan selama periode 2019-2023. Proses penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel yang didapatkan terdiri dari 13 perusahaan manufaktur. Dalam penelitian ini diproses dengan menggunakan program komputer statistic for social science, juga dikenal sebagai SPSS versi 26. Uji asumsi klasik, regresi linear berganda, analisis deskriptif, uji normalitas, uji multikoloneliritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi t, uji F, dan uji R². Nilai perusahaan menurut Dewi & Soedaryono (2023) dapat dihitung dengan menggunakan Price to Book Value (PBV) untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik:

$$PBV = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku}}$$

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), yang berkontribusi pada pengembangan bisnis dan pengabdian kepada lingkungan, adalah salah satu variabel independen yang digunakan. Menurut Karina dan Setiadi (2020), indeks Standar CSR GRI yang baru dibuat digunakan untuk mengukur CSR. Indeks ini mencakup:

$$CSRI = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

$\sum X_{ij}$ = jumlah item yang Diungkapkan oleh perusahaan

n_j = jumlah item CSR berdasarkan indeks Standar GRI

Perbandingan Struktur modal adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pendanaan jangka panjang perusahaan, yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang perusahaan dengan modal sendiri. Untuk mengukur struktur modal dalam penelitian ini, rumus berikut digunakan (Inayah, 2022):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

Total Debt = Total kewajiban atau utang perusahaan, termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang.

Total Equity = Total ekuitas pemegang saham, yaitu selisih antara total aset dan total kewajiban perusahaan.

Dengan mempertimbangkan total aktiva, penjualan, tingkat Kedua ukuran aktiva dan penjualan rata-rata menunjukkan kekuatan keuangan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Jannah dan Yuliana, 2021) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aktiva})$$

Keterangan:

Ukuran Perusahaan = Indikator yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan.

Ln = Logaritma natural (basis e, sekitar 2,718).

Total Aktiva = Total aset perusahaan, yaitu seluruh sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan (baik aset lancar maupun tidak lancar)

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu diolah data statistik deskriptif untuk menggambarkan secara umum terkait karakteristik subjek penelitian. Analisis ini mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Variabel yang dianalisis meliputi nilai perusahaan (Y), tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR (X1), struktur modal (X2), dan ukuran perusahaan (X3). Hasil pengolahan setiap variabel dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang ditampilkan dalam bentuk tabel 2 dibawah :

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	65	.0769	.6374	.2881	.1329
Struktur Modal	65	.1491	3.3664	.9386	.6768
Ukuran Perusahaan	65	27.5268	33.7306	30.5639	1.6568
Nilai Perusahaan	65	.4296	9.8407	3.3933	2.1212
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Output SPSS (2025)

Menurut data, Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki nilai mean 0,2881 dan deviasi standar 0,1329, dengan nilai paling rendah 0,0769 dan nilai tertinggi 0,6374. Struktur modal perusahaan diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimal sebesar 0,1491 dan nilai maksimum sebesar 3,3664, dengan nilai mean sebesar 0,9386 dan deviasi standar sebesar 0,6768. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar yang dihitung dengan logaritma natural dari total asetnya, yaitu 27,5268, dengan nilai paling tinggi sebesar 33,7306, nilai mean sebesar 30,5639 dan deviasi standar sebesar 1,6568. Nilai perusahaan yang diprosikan dengan harga buku nilai (PBV) mempunyai nilai

minimum sebesar 0,4296 dan nilai maksimum sebesar 9,8407, dengan nilai mean yang dihasilkan sebesar 3,3933, dan deviasi standar sebesar 2,1212.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik			
Uji Asumsi Klasik	Signifikansi	Nilai Kritis	Keterangan
Uji Normalitas			
Sebelum Transformasi	0,000	> 0,05	Tidak normal
Sesudah Transformasi	0,200		Normal
Uji Multikolinieritas			
CSR	Tolerance = 1,000 VIF = 1,000	Tolerance > 0,1 VIF < 10	Tidak ada masalah dengan multikolinieritas
Struktur Modal	Tolerance = 0,999 VIF = 1,001		Tidak ada masalah dengan multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	Tolerance = 1,000 VIF = 1,000		Tidak ada masalah dengan multikolinieritas
Uji Autokorelasi			
Durbin Watson	1.882	diantara DU (1,689) dan 4-DU (2,311)	Tidak ada masalah dengan autokorelasi
Uji Heteroskedastisitas			
CSR	0,189	> 0,05	Tidak ada masalah dengan heteroskedastisitas
Struktur Modal	0,744		Tidak ada masalah dengan heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,118		Tidak ada masalah dengan heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS (2025)

Dalam studi ini, dilakukan uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S) serta ketentuan bahwa bila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, yakni data dianggap terdistribusi secara normal. Hasil awal menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000, yang berarti < 0,05, sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Guna mengatasi pelanggaran asumsi normalitas ini, pengkaji melakukan penghapusan outlier pada 4 perusahaan dari sampel, kemudian penelitian dilanjutkan dengan 65 data sampel yang tersisa. Setelah perombakan data, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,200, > 0,05, sehingga data dapat disimpulkan terdistribusi normal. Selain itu, pengujian pada asumsi multikolinieritas dikerjakan dengan memakai nilai Variance Inflation Factor (VIF) serta Tolerance, dengan kriteria bahwa VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1. Dari hasil dalam tabel di atas, terlihat bahwa setiap variabel sudah mendapati nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance melebihi 0,1 dengan demikian diungkapkan terhindar dari masalah multikolinieritas. Uji autokorelasi terjadi dengan penerapan uji Durbin Watson, dimana bisa dikatakan terhindar dari masalah autokorelasi apabila memperoleh nilai Durbin Watson diantara DU (1,689) dan 4-DU (2,311). Merujuk pada hasil riset yang tertuang pada tabel, terlihat bahwa nilai Durbin Watson (1,882) diantara DU (1,689) dan 4-DU (2,311) yang artinya bisa diungkapkan data tidak terkena masalah autokorelasi. Uji heteroskedastisitas diungkapkan dengan memakai uji Glejser dimana bisa diungkapkan tidak ada masalah heteroskedastisitas jika memperoleh nilai signifikansi > 0,05. Hasil riset menunjukkan pada setiap variabel bebas menemukan signifikansi dengan nilai di atas 0,05 yang artinya bisa diungkapkan data terhindar dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Output analisis dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Hasil Hasil Pengolahan Data Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.708	4.331		-1.318	.192
	CSR	3.787	1.742	.237	2.175	.034
	Struktur Modal	-1.266	.342	-.404	-3.700	.000
	Ukuran Perusahaan	.301	.140	.235	2.153	.035

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasar Tabel 4 diperoleh persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$PBV = -5,708 + 3,787 \text{ CSR} - 1,266 \text{ DER} + 0,301 \text{ UP} + e$$

Dengan demikian persamaan regresi linear berganda bisa ditarik kesimpulan bahwa:

1. Nilai perusahaan mempunyai nilai coefficient -5,708, artinya *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X1), Struktur modal (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) bernilai nol, maka akan menurunkan nilai perusahaan (Y) sebesar -5,708.
2. *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X1) mendapatkan nilai coefficient 3,787. Artinya, apabila *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X1) naik 1% berdasarkan anggapan jika Struktur modal (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) ialah nol, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 3,787. Sehingga, disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Struktur modal (X2) mendapatkan nilai coefficient -1,266. Artinya, apabila Struktur modal (X2) naik 1% berdasarkan anggapan jika *Corporate Social Responsibility* (X1) dan Ukuran Perusahaan (X3) ialah nol, maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -1,266. Sehingga, disimpulkan bahwa Struktur modal mempunyai dampak negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Ukuran Perusahaan (X3) mendapatkan nilai coefficient 0,301. Artinya, apabila Ukuran Perusahaan (X3) naik 1% berdasarkan anggapan jika *Corporate Social Responsibility* (X1) dan Struktur modal (X2) ialah nol, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,301. Sehingga, disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5 adalah nilai R-square yang diperoleh dari hasil analisis.

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.523 ^a	.273	.238	1.8521888

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, CSR, Struktur Modal

Sumber: Output SPSS (2025)

Merujuk pada Tabel 5, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,523 mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel independen yakni *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal, serta ukuran perusahaan dengan variabel dependen, yaitu nilai perusahaan, berada dalam kategori cukup kuat karena melebihi angka 0,5. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (adjusted R²) sebesar 0,238 menunjukkan bahwa 23,8% variasi dalam nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut. Selain itu, yang tersisa adalah sebesar 76,2%, diuraika melalui elemen lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Output dari uji kecocokan model dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6 Uji Kesesuaian Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78.688	3	26.229	7.646	.000 ^b
	Residual	209.267	61	3.431		
	Total	287.954	64			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, CSR, Struktur Modal

Sumber: Output SPSS (2025)

Seperti yang terlihat pada Tabel 6 diperoleh nilai F hitung sebesar 7,646 disertai nilai signifikansi sebesar 0,000 berdasarkan hasil itu maka variabel independen (Corporate Social Responsibility, Struktur modal dan Ukuran Perusahaan) berdasarkan signifikan berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan) karena signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, model dianggap sesuai.

Pengujian Hipotesis

Output uji hipotesis model penelitian tersaji pada Tabel 7

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Model Penelitian

Hipotesis	Pernyataan	Hasil	Keputusan
H1	Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	t hitung 2.175 > ttabel 1,669 Signifikan 0,034 < 0,05	Diterima
H2	Struktur modal berdampak negatif terhadap nilai perusahaan	t hitung -3.700 > ttabel 1,669 Signifikan 0,000 < 0,05	Diterima
H3	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara signifikan	t hitung 2,153 > ttabel 1,669 Signifikan 0,035 < 0,05	Diterima

Sumber: Output SPSS (2025)

Uji statistic T (Parsial) yang dilakukan pada studi ini dilandasi pada penggunaan nilai level of significance (α) 0,05, bahwasanya pengaruh parsial bisa dinyatakan ketika telah menemukan nilai signifikansi $\leq 0,05$ atau thitung $>$ ttabel. Berdasarkan hasil riset, diketahui jika variabel Corporate Social Responsibility diperoleh nilai thitung = 2,175 > ttabel = 1,669 berikut signifikansinya senilai 0,034 < 0,05. Dengan demikian diungkapkan dimana elemen Corporate Social Responsibility berdampak positif serta signifikan pada variabel nilai perusahaan, H1 diterima. Elemen Struktur modal diperoleh nilai thitung = -3,700 > ttabel = 1,669 berikut signifikansinya senilai 0,000 < 0,05. Sehingga dapat diungkapkan bahwa variabel Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, H2 diterima. Variabel Ukuran perusahaan memperoleh nilai thitung = 2,153 > ttabel = 1,669 berikut signifikansinya senilai 0,035 < 0,05. Oleh karena itu, bisa diungkapkan variabel Ukuran perusahaan berdampak positif dan signifikan pada variabel nilai perusahaan, H3 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Merujuk pada hasil pengujian yang bisa dilihat pada tabel didapatkan nilai signifikan CSR sebesar 0,034 kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H1 diterima. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Corporate Social Responsibility berdampak positif dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Corporate Social Responsibility (CSR) adalah janji bisnis untuk memperluas kegiatan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup pekerja dan keluarga mereka, dan meningkatkan kehidupan sosial di sekitar mereka. Lebih banyak perusahaan mengungkapkan CSR, maka semakin tinggi nilainya (Khaeriani & Hasan, 2022). Dengan melakukan kegiatan CSR yang dimaksud,

perusahaan dapat meningkatkan reputasinya di mata investor dan meningkatkan nilainya. Pengungkapan program CSR berperan penting dalam mempercepat komunikasi antara perusahaan dan para pemangku kepentingan, guna menyelaraskan visi dan misi perusahaan terkait praktik serta aktivitas bisnis. Selain itu, pengungkapan CSR turut berkontribusi dalam membangun keberlanjutan perusahaan. Tujuan utama dari perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang tercermin dalam pengungkapan CSR (Khaeriani & Hasan, 2022). Berdasarkan Teori Stakeholder menjelaskan bagaimana keberlangsungan bisnis terpengaruh oleh pihak stakeholder. Pada teori ini, perusahaan diharapkan dapat memenuhi harapan para stakeholder dengan menerapkan program CSR yang disebutkan dalam laporan tahunan perusahaan (Trisetiawan et al., 2022). Sesuai dengan pasal 66 dan pasal 74 Undang-Undang No.40 tahun 2017 mengenai Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) karena mereka bertekad mendukung progres ekonomi berkelanjutan dengan mengoptimalkan mutu hidup dan lingkungan yang berguna bagi masyarakat dan perusahaan. Mengungkapkan program CSR perusahaan dapat mempercepat komunikasi dengan stakeholder guna menegakkan visi dan misi perusahaan terkait praktik dan aktivitas bisnis. Selain itu, mengungkapkan program CSR perusahaan dapat menata hubungan antara perusahaan dan stakeholder bisnis dapat bertahan lama (Irdawati et al., 2022). Di samping itu, temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil studi terdahulu yang telah dilakukan oleh (Cristofel dan Kurniawati, 2021 ; Irdawati et al., 2022) yang menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada nilai bisnis.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Merujuk pada output pengujian yang terlihat pada tabel yang didapat nilai signifikan Struktur Modal sebesar 0,000 kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H_2 **diterima**. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa indikator struktur modal (DER) berdampak negatif dan signifikan pada nilai perusahaan. Ini menandakan bahwa dengan meningkatnya DER, maka semakin rendah nilai perusahaan dan semakin besar dampak terhadap PBV. Struktur modal merupakan keseimbangan antara penggunaan dana yang berasal dari utang, baik utang jangka pendek yang bersifat permanen maupun utang jangka panjang, dengan modal sendiri yang terdiri atas saham preferen dan saham biasa. Dalam penerapannya, penggunaan utang dapat menawarkan keuntungan berupa efek leverage dan efisiensi pajak (Humaida & Kurnia, 2022). Namun, apabila porsi utang terlalu besar, hal ini berpotensi meningkatkan risiko keuangan yang serius bagi perusahaan dan pemanfaatan utang secara berlebihan dalam komposisi struktur modal dapat menyebabkan meningkatnya kewajiban pembayaran bunga serta potensi gagal bayar, yang pada akhirnya dapat mengurangi kepercayaan investor dan menurunkan nilai perusahaan (Humaida & Kurnia, 2022). Berdasarkan teori stakeholder, manajemen harus dapat mempertimbangkan dampak keputusan pendanaan terhadap semua stakeholder. Struktur keuangan yang ditunjukkan oleh DER dapat menyeimbangkan keuntungan dan kerugian utangnya. Selama manfaat menggunakan utang besar, utang akan terus diberikan. Jika penggunaan utang menyebabkan kerugian yang besar, utang tidak boleh ditambahkan. Sebaliknya, utang harus menunjukkan kemampuan organisasi untuk memenuhi semua tanggung jawabnya, yang diperlihatkan oleh modal yang dimanfaatkan untuk melunasi utang. Risiko meningkat dengan hutang (Firli et al., 2021). Hal ini mengurangi kepercayaan investor pada perusahaan, serta dapat mengurangi nilai bisnis. Di samping itu, temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil studi terdahulu yang telah dilakukan oleh (Humaida & Kurnia, 2022 ; Ira Monicasari & Subardjo, 2022) struktur modal berdampak negatif pada nilai bisnis.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel diperoleh nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar 0,035 kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H_3 **diterima**. Hasil uji hipotesis yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan yakni variabel ukuran perusahaan berdampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitas operasionalnya. Ukuran ini biasanya diukur melalui total aset yang diperoleh. Semakin luas ukuran perusahaan, maka semakin stabil kondisi keuangannya, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modal dengan harapan memperoleh dividen yang tinggi (Humaida & Kurnia, 2022).

Ukuran perusahaan diyakini memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan dengan skala yang lebih luas cenderung lebih mudah dalam mengakses sumber pendanaan, baik dari dalam maupun luar perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan juga merefleksikan jumlah aset yang dimiliki (Humaida & Kurnia, 2022). Menurut teori stakeholder, bisnis mereka yang lebih besar memiliki jumlah stakeholder yang lebih besar, yang berarti mereka harus lebih responsif terhadap keinginan dan keinginan semua pihak tersebut untuk menjaga hubungan yang baik dan menciptakan nilai bagi semua pihak. Jadi, salah satu metrik yang dapat digunakan investor adalah ukuran bisnis, yang menunjukkan seberapa besar atau kecil bisnis berdasarkan total aktiva, penjualan, dan rata-rata penjualan (Irdawati et al., 2022). Di samping itu, temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil studi terdahulu yang telah dilakukan oleh (Hiyun Puspita Sari et al., 2023 ; Ramadhani & Kurniawati, 2022) mendapatkan bukti bahwa skala perusahaan memberikan dampak positif serta signifikan pada nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Analisis struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Dan hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 hingga 2023. Pihak manajemen perusahaan sebaiknya terus mengembangkan implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai bagian integral dari strategi bisnis jangka panjang. CSR tidak hanya berdampak secara sosial, tetapi juga mampu membentuk citra positif perusahaan di mata investor. Terkait struktur modal, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan dana dari utang dan ekuitas guna menghindari potensi risiko keuangan yang berlebihan. Untuk perusahaan dengan skala kecil dan menengah, disarankan agar memperkuat struktur organisasi, meningkatkan efisiensi dalam operasional, guna mendukung pertumbuhan menjadi perusahaan yang lebih besar dan mampu bersaing secara efektif.

Keterbatasan-keterbatasan dalam kajian ini adalah peneliti hanya menentukan 3 faktor (*Corporate Social Responsibility* (CSR), Struktur modal dan Ukuran Perusahaan) yang mempengaruhi nilai perusahaan. Sampel penelitian hanya mencakup perusahaan manufaktur yang memenuhi persyaratan dengan jumlah 13 perusahaan dengan periode penelitian tahun 2019 -2023. Hal ini karena masih banyak perusahaan yang belum melaporkan laporan keberlanjutan di tahun 2019.

REFERENSI

- Agustin, A., & Soedarsa, H. G. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Maneksi*, 12(2), 327-331. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i2.1527>
- Akyunina, K., & Kurnia. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan ssInovasi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(6), 1-25. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4064/4076>
- Alfiatul Maulida, M. E. K. (2021). *THE EFFECT OF COMPANY SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITY AND DIVIDEND POLICY ON COMPANY VALUE ON MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FOR THE 2014-2018 PERIOD*. 2021(2), 6.
- Apriani, P. P., Khairani, S., Akuntansi, P. S., Multi, U., & Pelembang, D. (2023). *Priscila Patricia Apriani MULTI DATA BERSINTA (ENERGI)*. 100-107.
- Ardiansah, F., & Idayati, F. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(1), 1-16.
- Benne, K. K., & Moningka, P. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. *Klabat Accounting Review*, 1(1), 56.

- <https://doi.org/10.60090/kar.v1i1.457.56-70>
- Cristofel, C., & Kurniawati, K. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 1-12. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2468>
- Firli, A., Ismatasari, C., & Mukti, A. H. (2021). *Jurnal Proaksi PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. 11(2), 329-350. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i2.5477>
- Hermawaty, N., & Sudana, I. P. (2023). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(5), 1240. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i05.p07>
- Hiyun Puspita Sari, S. W., Layli, M., Marsuking, M., Wibisono, D., Wibowo, A., Maula, D. I., Harahap, R. S., Firmansyah, F., & Hasbi, M. Z. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019- 2021. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 12(2), 123. [https://doi.org/10.21927/10.21927/jesi.2022.12\(2\).142-149](https://doi.org/10.21927/10.21927/jesi.2022.12(2).142-149)
- Humaida, N. P., & Kurnia. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuh Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(8), 1-16.
- Inayah, Z. (2022). *ANALISIS STRUKTUR MODAL , PROFITABILITAS DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PENELITIAN LITERATURE REVIEW MANAJEMEN KEUANGAN)*. 3(2), 788-795.
- Indriaty, L., Reiman, P., & Thomas, G. N. (2024). Analisis Terhadap Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Publik Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Ikraith-Ekonomika*, 7(1), 220-232. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i1.3307>
- Ira Monicasari, & Subardjo, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(4), 1-17.
- Irdawati, Abbas, D. S., Hidayat, I., & Rahandri, D. (2022). *Pengaruh Corporate Social Responsibility , Struktur Modal , Enterprise Risk Management dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan U niversitas Muhammadiyah Tangerang*. 1(4), 172-188.
- Karina, D. R. M., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1054>
- Khaeriani, B. N., & Hasan, A.-. (2022). Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Meningkatkan Loyalitas Nasabah pada Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2867. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5469>
- Kusumawati, E. (2023). *Company Value With Company Size As A Moderating Variable (Empirical Study Of Non- Financial Companies Listed On The IDX For The Period 2019 - 2021) Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Non Keuangan Tercatat Di BEI Periode 2019 - 2021)*. 4(5), 7261-7275.
- Meifari, V. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1-19.
- Melati, M. S. L., & Sapari. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(4), 1-15.
- Nengtyas, Y. M., & Hermawan, S. (2024). Modal Intelektual Meningkatkan Nilai Perusahaan di Industri Farmasi Indonesia. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Dan Masyarakat*, 1(3), 22. <https://doi.org/10.47134/jpem.v1i3.279>
- Pebriyani, Y., & Subardjo, A. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Anang Subardjo Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(11), 1-5.
- Piasti, T., & Suswandoyo, M. I. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food dan Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Journal Intelektual*, 1(1), 76-84.

- <https://doi.org/10.61635/jin.v1i1.84>
- Purwanti, F., Sudaryo, Y., & Efi, N. A. S. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Indonesia Membangun*, 12(02), 557-571.
<https://jurnal.inaba.ac.id/index.php/JIM/article/view/453%0Ahttps://jurnal.inaba.ac.id/index.php/JIM/article/download/453/237>
- Tenri Sompia, A., Setyastuti, Y., Daryanto, Y., Piqi Adum Damara, A., Gede Kariada, I., Ilhamuddin, Yuliana, L., Ulfah, M., Jannah, R., & Andriani, R. (2021). Sosialisasi Tangguh Bencana Banjir Di Desa Sungai Tabuk, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. *Journal of Empowerment and Community Service (JECSR)*, 1(01), 31-36.
<https://doi.org/10.53622/jecsr.v1i01.66>
- Trisetiawan, D., Fansuri, H., Fitria, W., Teknologi, I., & Teknologi, I. (2022). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI.*
- Wijaya, N. S., & Fitriati, I. R. (2022). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5606-5616.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1870>